

ABSTRAK

PENGENDALIAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

(Studi Kasus tentang Pengendalian Mutu dalam Disain Program Studi, Standar Mutu dan Lapangan Fungsional di Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang)

Perguruan tinggi saat ini semakin dituntut untuk meningkatkan mutu kinerja dan hasil-hasilnya. Hal ini karena kesadaran, kebutuhan dan harapan para pengguna dan konstituensi lainnya terhadap mutu pendidikan tinggi yang lebih baik dan relevan semakin meningkat. Sekarang mutu pendidikan tinggi tidak lagi ditentukan oleh perguruan tinggi itu sendiri, tetapi terutama oleh para konstituensi tadi. Akibatnya, perguruan tinggi yang ingin menghasilkan pendidikan yang bermutu harus mampu memenuhi keinginan dan harapan para konstituensinya. Caranya adalah perguruan tinggi harus merancang, merencanakan, melaksanakan dan memperbaiki secara terus-menerus atas program-program, proses-proses, dan hasil-hasilnya. Tanpa kemampuan untuk memahami keinginan para konstituensinya dan kemampuan mengelola program-programnya secara benar, perguruan tinggi akan mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan fungsifungsinya.

Pengendalian mutu yang dalam perkembangan terakhirnya dikenal dengan *TQC* atau *TQM* menyediakan hal baru berupa serangkaian ide dan teknik untuk meningkatkan kinerja lembaga melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continouos improvment*) atas program-program, input-input, proses-proses dan hasil-hasil. Tujuan akhir dari pengendalian mutu itu adalah memenuhi berbagai kebutuhan dan harapan dari para konstituensinya.

Menurut pandangan *TQM*, mutu sebaiknya dibangun ke dalam produk (lulusan) sejak tahap awal dalam proses pendidikan sampai mereka berkarya di masyarakat secara baik. Sejumlah tahapan atau proses yang krusial dalam proses pendidikan tinggi itu meliputi: perancangan/pengembangan program studi termasuk standar mutunya, pengendalian dalam lapangan fungsionalnya (proses transformasi) serta pemasaran dan riset pasar. Setiap tahapan itu harus dikerjakan secara benar dan harus selalu dikaitkan satu dengan lainnya sehingga merupakan siklus.

Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian ini mencoba

untuk mendeskripsikan kegiatan pengendalian mutu pendidikan tinggi yang dilaksanakan di UNIS Tangerang. Tiga persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini yang diangkat dari tahapan awal yang krusial dalam pengendalian mutu dalam pendidikan tinggi, yaitu: perancangan/pengembangan program studi, perancangan/pengembangan standar mutunya, dan pengendalian mutu dalam lapangan fungsional.

Rumusan permasalahan yang diturunkan dari tiga persoalan pokok di atas adalah: (1) berdasarkan *SWOT analysis*, apakah arah strategik dari program studi yang ada di UNIS sudah benar? (2) tingkat mutu manakah yang telah dicapai oleh program studi di UNIS? dan (3) apakah pengendalian mutu dalam lapangan fungsionalnya sudah dilaksanakan dengan baik dan terarah?

Tujuan dari penelitian ini adalah memeriksa arah strategis program studi di UNIS; menilai dan mendeskripsikan profil mutu program studi; dan mendeskripsikan proses pengendalian mutu dalam lapangan fungsionalnya.

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan pola studi kasus (di UNIS Tangerang). Data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah ditetapkan diperoleh dari berbagai sumber data baik orang (responden), benda maupun gerak atau proses-proses yang berhubungan melalui penggunaan teknik wawancara, studi dokumentasi, observasi dan angket. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian diolah menurut kaidah pendekatan kualitatif: reduksi data; display data; dan verifikasi.

Temuan hasil penelitian tentang kegiatan pengendalian mutu pendidikan tinggi di UNIS Tangerang berdasarkan pada ketiga persoalan penelitian di atas, secara umum belum dilakukan dengan baik dan lebih terarah.

Pertama, berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap tujuh aspek strategis dari lima program studi yang diteliti ditemukan sebagai berikut. Dua Program Studi yaitu Administrasi Negara dan Ilmu Hukum memiliki peluang atau prospek masa depan yang lebih baik. Hal ini tampak dari tetap baiknya prospek pekerjaan bagi lulusan dan minat calon mahasiswanya, ditambah tingkat persaingan yang rendah. Sedangkan sumberdaya yang

diniliki seperti keadaan dosen, fasilitas pendidikan dan biaya pendidikan bagi Program Studi Administrasi Negara menunjukkan cukup baik. Bagi Program Studi Ilmu Hukum, terutama keadaan dosen dan biaya pendidikan masih menunjukkan kelemahan.

Tiga program studi lainnya, yaitu Kimia Tekstil, Pendidikan Ekonomi, dan terutama KPA menghadapi prospek pekerjaan bagi lulusan dan minat calon mahasiswa yang tidak begitu baik. Di samping itu bagi Program Studi KPA menghadapi persaingan yang kuat. Ketiga program studi ini memiliki kelemahan yang sama dalam kualifikasi dosen tetapnya. Laboratorium bagi Program Studi Kimia Tekstil masih menggunakan milik pihak lain. Biaya pendidikan yang ditetapkan untuk mahasiswa Program Studi KPA dinilai mahal.

Sumberdaya yang dapat dikategorikan sebagai kekuatan pada kelima program studi di atas adalah jumlah dosen dan staf serta ruangan kantor dan kuliah yang telah memadai.

Kedua, hasil evaluasi atas 10 indikator mutu yang ditetapkan menunjukkan bahwa tiga program studi (Administrasi Negara, Kimia Tekstil, dan Pendidikan Ekonomi), separohnya atau lima indikator mutu itu dinilai cukup baik, baik, dan sangat baik, sisanya atau separohnya lagi dinilai kurang, sangat kurang dan buruk. Sedangkan, dua program studi lain yaitu Ilmu Hukum (delapan indikator atau 80%) dan KPA (sembilan indikator atau 90%) dinilai kurang, sangat kurang, dan buruk. Dengan demikian, secara keseluruhan mutu program studi di UNIS masih tergolong kurang.

Ketiga, pengendalian mutu dalam lapangan fungsional secara keseluruhan masih belum dilakukan dengan benar dan terarah. Pengendalian mutu raw-input belum dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi mahasiswa UNIS yang cukup mudah dan kegiatan seleksi calon mahasiswa yang masih bersifat formalitas. Alasannya adalah jumlah pendaftar yang masuk ke semua program studi masih dapat ditampung.

Pengendalian mutu kurikulum: kurikulum lokal belum dikembangkan dengan baik; silabi dan SAP tidak dibuat dosen; jumlah kegiatan tatap muka termasuk evaluasi dalam setiap semesternya sudah dikendalikan dengan baik; lamanya tatap muka

relatif singkat, namun beberapa dosen berusaha meminjamkan buku untuk difotocopy oleh mahasiswa; monitoring kehadiran mahasiswa dan dosen sudah baik; dan pelaksanaan kegiatan akademik terstruktur sudah baik.

Hal yang sudah dilakukan dengan baik dalam pengendalian mutu personel adalah: prosedur usulan pengadaan pegawai; pengangkatan dan penatapan pangkat, golongan dan ruang; promosi dalam pangkat, golongan dan ruang untuk staf; serta promosi dan mutasi personel dalam jabatan struktural. Sedangkan kegiatan: perencanaan personel; penetapan kualifikasi dalam pengadaan personel; pengumuman lowongan kerja secara luas; pengembangan mutu dosen dan staf; penilaian kinerja dosen; penyetaraan dan kenaikan jabatan akademik bagi dosen tetap yayasan; dan sistem kompensasinya yang menarik belum dilakukan dengan baik dan sistematis.

Pengendalian mutu fasilitas pendidikan yang sudah dilakukan dengan baik meliputi: perencanaan tahunan untuk pengadaan peralatan, pemeliharaan, dan perbaikan barang-barang; kegiatan pengadaan peralatan; inventarisasi; dan kegiatan pemeliharaan. Sedangkan, perencanaan jangka panjang untuk pengadaan sarana fisik; serta monitoring dan pengendalian tenaga kebersihan/pemeliharaan dan teknisi belum dilakukan secara baik.

Pengendalian mutu pembinaan mahasiswa yang sudah dilakukan cukup baik hanya kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh SMPT, SMF dan wadah lainnya. Sedangkan, Pengembangan kesejahteraan mahasiswa yang dilihat dari jumlah sarana dan fasilitas serta jumlah mahasiswa yang mendapat pelayanan; pengembangan minat, bakat dan hobi mahasiswa, dilihat dari jumlah sarana/wadah terutama yang diselenggarakan di kampus UNIS; serta pengembangan penalaran, keilmuan dan keahlian belum dilakukan dengan baik dan bervariasi.

Perencanaan keuangan, dilihat dari prosedur dan mekanisme dalam penyusunan RAPBU sejak pembentukan tim penyusun anggaran sampai RAPBU disetujui oleh Senat Universitas dan disahkan oleh Yayasan menjadi APBU sudah berjalan baik. Adapun komposisi rencana-rencana pendapatan sebagai target yang harus dicapai menunjukkan bahwa UNIS masih sangat mengandalkan pemasukan uang dari mahasiswa, yakni sekitar 90% dari total ren-

cana pendapatannya. Pelaksanaan keuangan dilihat dari strategi yang digunakan untuk merealisasi rencana penerimaan yang bersumber dari mahasiswa sudah efektif. Berbeda dengan strategi untuk merealisasikan rencana penerimaan yang bersumber dari sumbangan dan hibah menunjukkan belum cukup kreatif dan agresif. Prosedur dan mekanisme penggunaan dana oleh setiap unit kerja sejak pengajuan usulan kebutuhan dana sampai persetujuan rektor telah dibakukan dan berjalan baik. Alokasi penggunaan dana tampak masih tertuju pada pembiayaan rutin, sedangkan untuk perbaikan mutu seperti pengembangan dosen, kesejahteraan pegawai, pengadaan koleksi perpustakaan, sarana pembinaan mahasiswa dan laboratorium masih sangat terbatas.

Terakhir, pengendalian mutu lulusan dilihat dari kegiatan evaluasi hasil studi mahasiswa menunjukkan proses penyusunan soal ujian oleh dosen sudah cukup baik. Validitas soal sudah cukup memadai. Pelaksanaan ujian dilihat dari penjadwalan, penetapan persyaratan bagi peserta, tata tertib ujian dan pengawasan ujian sudah cukup baik. Pemeriksaan dan pemberian skor hasil ujian mahasiswa oleh dosen tidak dilakukan dengan cermat, sehingga nilai yang diperoleh mahasiswa dari setiap matakuliah masih riskan untuk dijadikan petunjuk untuk menyimpulkan mutu lulusan yang sebenarnya.

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas, sejumlah rekomendasi dapat dikemukakan; pertama, perlunya UNIS Tangerang memperkuat analisis peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan untuk setiap program studinya secara periodik, sehingga setiap saat posisinya dapat dikenali. Selanjutnya, kombinasi strategi yang tepat dan khas untuk mengembangkan setiap program studi itu ke arah sukses dapat dirumuskan dan ditetapkan. Kedua, untuk meningkatkan profil mutu seluruh program studi, kegiatan evaluasi program studi harus dilaksanakan secara periodik dan berkelanjutan dengan menggunakan indikator dan kriteria mutu yang selalu dikembangkan. Ketiga, pengendalian mutu dalam komponen kurikulum, personel, fasilitas pendidikan, pembinaan mahasiswa, keuangan, dan kegiatan evaluasi studi mahasiswa harus dilakukan secara benar dalam setiap tahapan dan kegiatan pengelolaannya.